

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana alam termasuk angin topan, gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, dan banjir mendatangkan malapetaka pada jiwa, kerusakan fasilitas, dan fungsionalitas dengan cepat. Penting bagi masyarakat untuk bekerja sama dalam mengantisipasi ancaman, membatasi dampaknya, dan memulihkan fungsionalitas dengan cepat setelah krisis. Dengan adanya kemungkinan terjadinya bencana, suatu daerah maupun desa harus membentuk komunitas untuk salah satu bentuk dari pertahanan jika terjadinya bencana.

Komunitas bersifat dinamis dan merespons perubahan populasi, kepemimpinan politik, ekonomi, dan faktor lingkungan. Komunitas yang berketahanan dapat menahan bahaya, terus beroperasi di bawah tekanan, beradaptasi terhadap kesulitan, dan memulihkan fungsionalitas setelah krisis (William Hooke, 2011). Namun ketahanan masyarakat bukan hanya sekedar bencana. Istilah ketahanan menggambarkan kemampuan berkelanjutan seseorang, kelompok, atau sistem untuk berfungsi selama dan setelah segala hal. Komunitas yang sehat dengan ekonomi yang kuat, komitmen terhadap keadilan sosial, dan standar lingkungan yang kuat akan mampu bangkit kembali dengan lebih baik. Membangun dan memelihara ketahanan terhadap bencana Pengaruhnya bergantung pada kemampuan komunitas untuk memantau perubahan dan kemudian memodifikasi rencana dan aktivitas yang tepat untuk mengakomodasi perubahan yang diamati.

Komunitas tidak mungkin dapat berkembang dan berjalan dengan sempurna tanpa bantuan selain dari para anggotanya dan juga bantuan dari eksternal. Salah satu yang berperan dalam menghidupkan suatu komunitas yaitu *community relations*. *Community relations* merujuk pada interaksi dan keterlibatan suatu organisasi dengan masyarakat di sekitarnya atau dengan kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Selain itu, *community relations* merupakan suatu aspek penting dari tanggung jawab sosial komunitas dan dapat membantu organisasi

untuk membangun citra positif di mata masyarakat. Dengan memahami dan merespons kebutuhan dan harapan komunitas di sekitarnya, suatu organisasi dapat membangun dukungan yang kuat dan menjalin hubungan yang berkelanjutan dengan masyarakat.

Community Relations and Development memberi perusahaan mekanisme untuk melibatkan dan mengelola hubungan mereka dengan kelompok pemangku kepentingan utama dan melindungi kepentingan mereka (David Humphreys, 2002). Secara garis besar, pendekatan CRD (*Community Relations and Development*) bertujuan untuk membangun hubungan positif yang berkelanjutan dengan masyarakat secara aktif berpartisipasi dalam usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas hidup dan perkembangan komunitas tersebut.

GMLS (Gugus Mitigasi Lebak Selatan) memanfaatkan tenaga kerja *Community Relations* sebagai salah satu penghubung atau penyaluran informasi kepada masyarakat luas Lebak. Mengingat dengan adanya tingkat bencana yang cukup tinggi, Gugus Mitigasi Lebak Selatan cukup peduli dengan isu ini. Mereka memanfaatkan WhatsApp sebagai salah satu *platform* guna penghubung kepada masyarakat. Disini, Gugus Mitigasi Lebak Selatan memiliki *group* yang bernama “Info Peringatan Dini” sebagai salah satu informasi mengenai gempa bumi, tsunami, dan perkiraan cuaca untuk warga Lebak.

Dengan adanya teknologi yang sudah berkembang pada era *digital* saat ini, sangat memudahkan komunitas atau suatu organisasi untuk membagikan informasi penting kepada masyarakat. *Group* pada WhatsApp “Info Peringatan Dini” menyebarkan informasi setiap harinya mengenai bencana maupun cuaca yang ada pada Lebak, yang dimana informasi ini sudah di validasi terlebih dahulu oleh BMKG (Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika) agar informasi yang disebarkan berdasarkan fakta yang cepat, tepat, akurat, dan mudah dipahami.

Informasi peringatan dini memiliki banyak kegunaan dan manfaat dalam berbagai konteks, terutama dalam situasi-situasi yang dapat menimbulkan ancaman atau bahaya terhadap keselamatan dan kesejahteraan manusia. Dengan adanya informasi melalui *Group* WhatsApp “Info Peringatan Dini” dapat memudahkan

masyarakat untuk mengambil Tindakan pencegahan atau evakuasi dengan tepat waktu, mengurangi risiko atau kerugian nyawa jika bencana datang.

1.2 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan Kerja Magang

Aktivitas pelaksanaan praktik kerja magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui proses kerja dan mempelajari secara langsung alur kerja *Community Relation* di Gugus Mitigasi Lebak Selatan sebagai admin Group WhatsApp Info Peringatan Dini.
2. Mengimplementasikan kemampuan dan pengetahuan tentang *Community Relation* yang telah dipelajari selama proses perkuliahan.
3. Menambah pengalaman kerja, *soft skills*, dan relasi untuk bekal kedepannya.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Aktivitas pelaksanaan kerja magang di GMLS (Gugus Mitigasi Lebak Selatan) sebagai *Community Relations* berlangsung selama kurang lebih 640 (enam ratus empat puluh) jam kerja.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

A. Proses Administrasi Kampus (UMN)

- 1) Mengikuti pembekalan magang yang diselenggarakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi UMN di kampus secara *offline*.
- 2) Memenuhi syarat akademik dengan syarat telah menempuh 110 sks dan tidak ada nilai D & E. Serta me-request transkrip nilai dari semester awal hingga semester akhir sebelum magang di www.gapura.umn.ac.id.
- 3) Melengkapi registrasi pada Merdeka UMN dengan memilih program *Humanity Project*.
- 4) Mengisi dan submit form KM-01 pada merdeka.umn.ac.id

- 5) Melengkapi *section Complete Registration* pada Merdeka UMN dan mengunggah KM-01 untuk mendapatkan KM-02.
- 6) Memenuhi *daily task, counseling meeting*, dan lain sebagainya untuk melengkapi kebutuhan dalam proses pembuatan laporan magang.

B. Proses Pelaksanaan Praktik Kerja Magang

- 1) Praktik kerja magang dijalankan dengan posisi sebagai *Community Relation* di Gugus Mitigasi Lebak Selatan.
- 2) Memberikan informasi mengenai peringatan dini dan info cuaca pada selaku admin Group WhatsApp.

C. Proses Pembuatan Laporan Praktik Kerja Magang

- 1) Pembuatan laporan praktik kerja magang dibimbing oleh Bapak Irwan Fakhrudin, S.Sn., M.I.Kom., selaku Dosen Pembimbing melalui pertemuan *offline* maupun *online* pada Microsoft Teams.
- 2) Laporan praktik kerja magang diserahkan dan menunggu persetujuan dari Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi.

D. Laporan praktik kerja magang yang telah disetujui diajukan untuk selanjutnya melalui proses sidang.

